

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER
PADA SISWA KELAS V SDN PEKUWON TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat S1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



WULAN PAMUJINGSIH

A54E111041

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER
PADA SISWA KELAS V SDN PEKUWON TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Wulan Pamujiningsih, A54E111041, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 70 halaman.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SDN Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014 dan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi siklus 1 digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan pada siklus 2. Penelitian ini dilakukan kolaboratif dengan teman sejawat. Data yang diperoleh berupa nilai tes, terdiri atas nilai kondisi awal, nilai siklus 1, dan nilai siklus 2. Analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014. Hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Rata-rata hasil belajar matematika pada kondisi awal 62, pada siklus 1 adalah 76 dan pada siklus 2 adalah 83. Persentase ketuntasan sebanyak 39 (81%) siswa dan hanya 9 (19%) siswa yang belum mencapai KKM.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Numbered Heads Together

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER
PADA SISWA KELAS V SDN PEKUWON TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

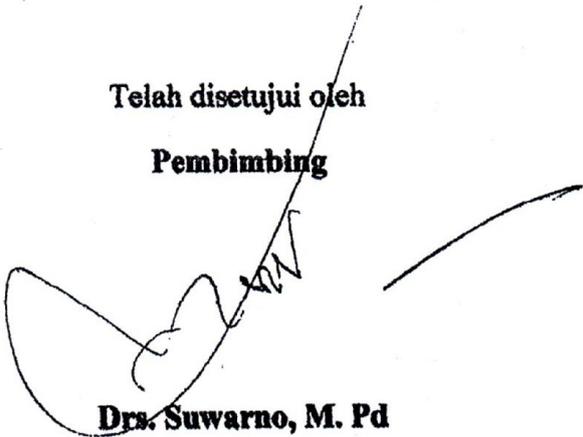
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

WULAN PAMUJININGSIH

A54E111041

Telah disetujui oleh

Pembimbing


Drs. Suwarno, M. Pd

4/11/2014

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sering kali menjadi momok bagi siswa. Padahal materi pelajaran matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu sangat diharapkan bahwa siswa dapat menguasai setiap materi pelajaran matematika dengan baik serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru berharap nilai mata pelajaran Matematika siswa bisa mencapai rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM untuk mata pelajaran Matematika SD Negeri Pekuwon adalah 75. Dalam penelitian ini diharapkan terdapat 80% siswa mencapai nilai di atas KKM.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pekuwon Tahun Pelajaran 2013/ 2014 rendah. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014 adalah 48 siswa. Nilai ulangan tertinggi siswa adalah 90, nilai terendahnya adalah 20, dengan persentase nilai ketuntasan sebesar 31%. Hal ini membuktikan bahwa presentase nilai ulangan siswa sangat rendah dan jauh di bawah harapan.

Hasil belajar siswa yang rendah ini perlu diupayakan agar hasil belajarnya meningkat. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

Masalah utama yang menjadi bahan penelitian ini adalah nilai ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014 masih rendah. Penulis berharap dengan melaksanakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam proses pembelajaran matematika pada materi Luas Bangun Datar khususnya luas trapesium dan layang-layang, siswa dapat lebih mudah menerima materi pelajaran dan pembelajaran akan lebih menyenangkan sehingga hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Pekuwon pada materi Luas Bangun Datar khususnya luas trapesium dan luas layang-layang dapat meningkat.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “apakah melalui model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014?”

Sebagaimana dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Numbered Heads Together pada siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu agar dapat menambah ide dalam mengajar matematika dan guru juga mendapatkan tambahan pengetahuan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus aktif dan kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan bagi peneliti, guru, dan sekolah. Manfaat penelitian bagi peneliti antara lain peneliti dapat mengaplikasikan model pembelajaran yang beragam dalam mengajar kelak, peneliti dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, dan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa. Manfaat bagi guru adalah guru dapat meningkatkan keaktifan siswa, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru lebih kreatif menentukan model pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah sekolah dapat meningkatkan mutu belajar siswanya, sekolah lebih memotivasi dan mendukung para guru untuk kreatif di dalam kegiatan pembelajaran.

KERANGKA TEORITIS

Hasil Belajar Matematika

Terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar. Menurut Thursan Hakim (2005 : 1) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam perubahan kualitas dan kuantitas tingkah laku serta peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan. W. Gulo (2010 : 8) belajar diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Menurutnya belajar adalah proses yang berlangsung dari diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat. Jadi belajar tidak hanya sebatas terjadi di sekolah saja.

Pengertian Hasil Belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Purwodarminto, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dilihat/ dijadikan) oleh usaha (pikiran), sesuatu yang diperoleh dari usaha, akibat melakukan sesuatu. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang baik yang dihasilkan dari suatu usaha. Sementara itu, Agus Suprijono (2009: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar itu berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Pendapat beliau ini merujuk pada pemikiran Gagne bahwa hasil belajar meliputi: 1. informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan alam bentuk bahasa; 2. ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang; 3. strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk menyalurkan kegiatan kognitifnya; 4. ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani; dan 5. gerak, yaitu kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian objek tersebut.

Untuk mencapai hasil yang baik maka bagi seorang pendidik perlu menentukan metode belajar dan mengetahui prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip belajar yang dikemukakan oleh Davies (1991 : 32) yang dimuat di <http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/25/prinsip-prinsip-belajar/> yaitu: 1. hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya; 2. setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar; 3. seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*); 4. penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran,

memungkinkan murid belajar secara lebih berarti; 5. apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Adapun indikator hasil belajar menurut Nana Sudjana sebagaimana tertulis pada validrahmanto.blogspot.com antara lain: 1. siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama; 2. siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya; 3. siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep, prinsip yang telah dipelajarinya baik dalam bahan pelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari; 4. siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan prinsip dan konsep yang dikuasai; 5. siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerjasama dengan siswa lain; 6. siswa memperoleh kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan tugas belajar; 7. siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya minimal 80% dari yang seharusnya dicapai sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang dipertunjukkan baginya.

Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan pelajaran universal yang melandasi perkembangan teknologi modern. Dalam KTSP termasuk diantaranya tingkat SD, mata pelajaran Matematika menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan pola berfikir dan berperilaku kreatif dan mandiri. Dengan adanya pendidikan matematika diharapkan siswa mempunyai kemampuan berfikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Untuk itu, proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran matematika dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika dalam Buku Peraturan Menteri Pendidikan Nasional halaman 135 disebutkan beberapa tujuan dari pembelajaran matematika. Tujuan dari pembelajaran matematika tersebut yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan: 1. memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model pembelajaran matematika, menyelesaikan model, dan menafsir solusi yang diperoleh; 4. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5.

memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Unsur-unsur pembelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ruang lingkup bahan kajian Matematika untuk SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut bilangan, geometri, dan pengolahan data.

Strategi Numbered Heads Together

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) yaitu 1. guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah konsep yang akan dipelajari; 2. tiap siswa dari tiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda dengan anggota dalam satu kelompok tersebut, 3. setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok, 4. siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada diskusi inilah yang disebut “Heads Together” atau menyatukan kepala untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru; 5. langkah berikutnya adalah guru memanggil siswa dengan nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok; 6. siswa yang dipanggil nomornya diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan guru, 6. berdasarkan jawaban-jawaban tersebut guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga siswa dapat menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.

Kelebihan model pembelajaran Numbered Heads Together yang dikemukakan Suwarno tertulis di www.pendidikanekonomi.com yaitu: 1. terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/ siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; 2. siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif; 3. dengan bekerjasama secara kooperatif, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/ kemungkinan untuk siswa sampai pada kesimpulan yang diharapkan; 4. dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Kelemahan model pembelajaran Numbered Heads Together yaitu: 1. siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah; 2. proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang hanya menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai; 3. pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

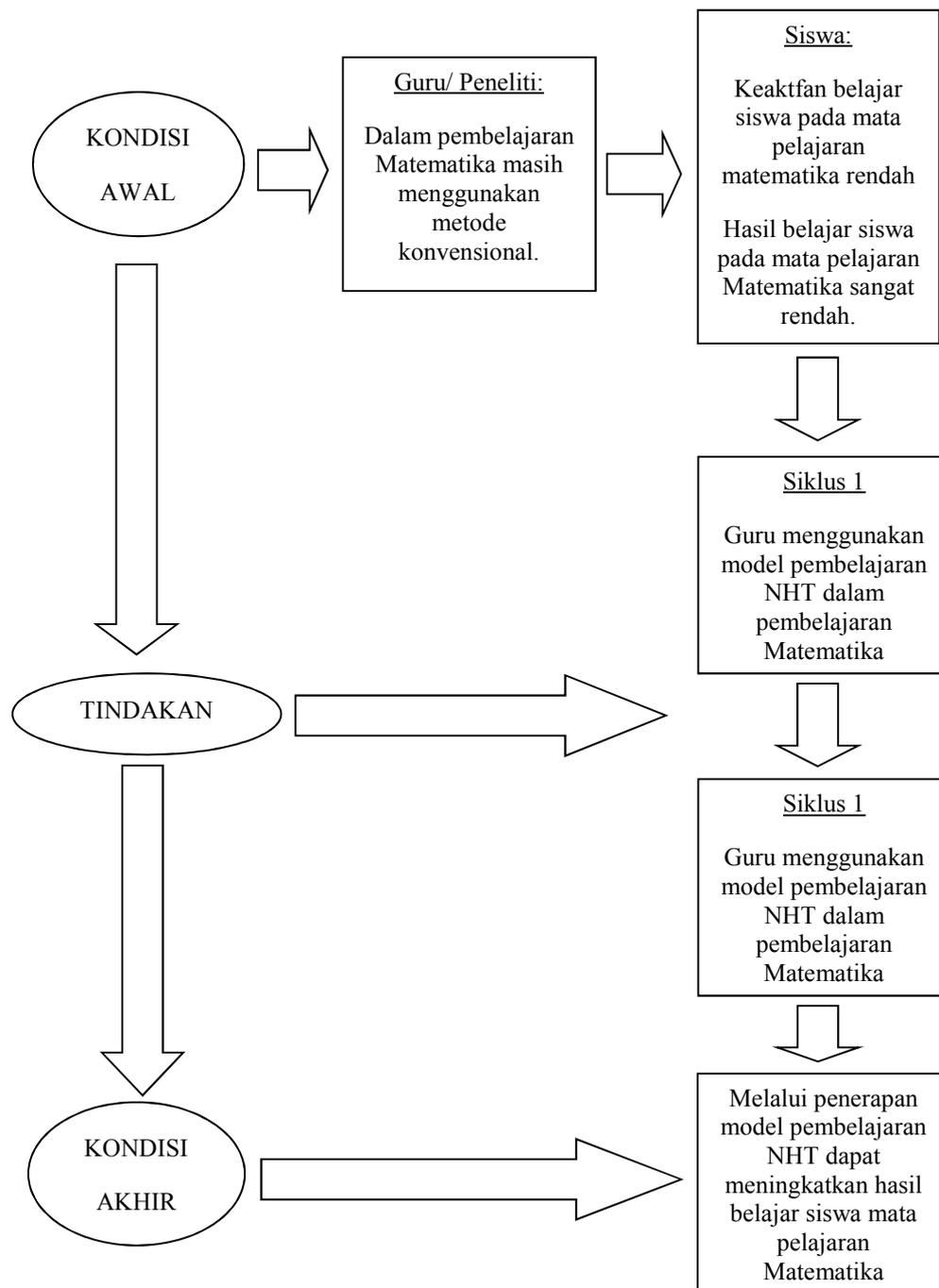
Kelemahan pada model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat diatasi dengan cara guru lebih mengawasi siswa dan mengingatkan siswa untuk bekerja sama. Selain itu guru juga harus membuat penilaian sikap selama

diskusi. Serta guru harus membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggotanya heterogen dan kelompok tersebut selalu tetap dalam setiap pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih strategi Numbered Heads Together (NHT) karena strategi ini mempunyai banyak kelebihan terutama dapat mengaktifkan siswa. Numbered Heads Together (NHT) sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2007:62) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sehingga dengan penggunaan strategi Numbered Heads Together (NHT) maka diharapkan penelitian ini dapat berhasil.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Pekuwon Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Setting Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang beralamatkan di Jalan Juwana Jakenan Km. 3 Juwana. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Pelajaran 2013/ 2014 dengan jumlah siswa 48 siswa, terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dengan waktu penelitian pada semester I (satu) Tahun Ajaran 2013/ 2014 selama tiga bulan dimulai dari bulan Oktober sampai bulan November.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru atau peneliti dan siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika khususnya pada materi Luas Bangun Datar di kelas V SD Negeri Pekuwon.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi dua siklus. Pada siklus I peneliti melaksanakan dua kali pertemuan dan pada siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti mengadakan observasi awal terlebih dahulu.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data tes dan non tes. Data tes yaitu nilai siswa dalam Lembar Tugas Siswa. Data non tes berupa dokumentasi, Lembar Observasi atau Pengamatan, dan Lembar Wawancara.

Sumber data meliputi data primer yang diperoleh dari guru yang memuat kondisi siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014. Data

sekunder diperoleh dari pendokumentasian mengenai nama siswa, daftar nilai, kurikulum, silabus, data sekolah, data guru, visi dan misi kelas V dan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah melalui data tes dan non tes. Data tes dikumpulkan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2 melalui tes tertulis dengan mengerjakan Lembar Tugas Matematika pada materi Luas Bangun Datar dalam bentuk soal uraian. Sedangkan data non tes dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi atau pengamatan, dan wawancara. Dokumentasi untuk mencari nama siswa, daftar nilai, kurikulum, silabus, data sekolah, data guru, visi dan misi kelas V dan sekolah. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengamati guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai lima siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda sebagai sample.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memuat data-data yang diperoleh dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Data tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Pekuwon Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Sedangkan data nontes digunakan untuk mengungkapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Data non tes yang pertama adalah dokumentasi meliputi nama siswa, daftar nilai, kurikulum, silabus, data sekolah, data guru, visi dan misi kelas V dan sekolah. Data non tes kedua adalah Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Lembar Observasi Guru memuat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan Lembar Observasi Siswa memuat pengamatan tentang keaktifan, kedisiplinan, kepercayaan dirian, kemampuan kerja sama, dan keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data non tes ketiga yaitu wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kesan, pendapat, kemudahan dan kesulitan, pesan dan saran siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yang meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dalam penelitian ini benar-benar tercapai apabila nilai mata pelajaran Matematika pada materi Luas Bangun Datar siswa yang diketahui melalui hasil tes mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dalam satu kelas setidaknya terdapat 80% siswa yang diteliti dapat mencapai nilai KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Ajaran 2013/2014 untuk mata pelajaran matematika sebelum diadakan tindakan penelitian adalah rendah. Hasil nilai matematika siswa kelas V SD Negeri Pekuwon sebelum diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
... < 50	11	23	2980 : 48 = 62	(15:48)x100% = 31,25%
50 – 74	22	46		
75 – 100	15	31		
Jumlah	48	100		
Nilai Tertinggi	90			
Nilai Terendah	20			

Berdasarkan nilai yang diperoleh diketahui bahwa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (75) masih sebanyak 33 siswa dari jumlah siswa seluruhnya 48 siswa. Siswa yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa dari jumlah siswa seluruhnya. Nilai rata-rata kelas 62 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20.

Deskripsi Siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terjadi perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Pekuwon dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT), yaitu sebagian besar siswa aktif, sebagian besar siswa telah disiplin, beberapa siswa telah tampak percaya diri, beberapa siswa dapat bekerja, dan sebagian besar siswa serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan terhadap peneliti pada umumnya sudah baik, namun terdapat beberapa langkah kegiatan yang belum dilakukan guru dengan baik. Langkah kegiatan tersebut antara lain peneliti belum menanyakan materi prasyarat yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan baik, peneliti belum dapat memotivasi siswa yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, perhatian peneliti terhadap siswa

belum menyeluruh, dan peneliti tidak mengingatkan waktu untuk mengerjakan kepada siswa.

Tanggapan siswa yang diperoleh dari hasil wawancara juga menunjukkan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada akhir siklus guru melaksanakan evaluasi. Pada evaluasi tersebut diperoleh hasil belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
... < 50	5	10	3640 : 48 = 76	(32:48)x100% = 67%
50 – 74	11	23		
75 – 100	32	67		
Jumlah	48	100		
Nilai Tertinggi	100			
Nilai Terendah	20			

Berdasarkan tabel hasil belajar matematika siswa kelas meningkat. Hasil tindakan dalam siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 32 (67%) siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika dan 16 (33%) siswa masih belum tuntas. Rata-rata kelas sebesar 76, nilai tertinggi 100 dan terendah 20.

Refleksi hasil pembelajaran matematika pada siklus 1 dapat dikemukakan beberapa kekurangan yaitu:

1. Masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok
2. Beberapa siswa masih bermain sendiri dan berbicara dengan teman lainnya
3. Siswa yang kurang dibandingkan dengan siswa yang lainnya masih belum percaya diri
4. Beberapa kelompok masih belum dapat mengatur waktu
5. Peneliti belum mampu melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari siswa dan belum mampu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa
6. Peneliti belum mampu memotivasi siswa yang dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar matematika
7. Perhatian peneliti terhadap siswa kurang menyeluruh
8. Peneliti tidak mengingatkan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, maka observer merekomendasikan kepada peneliti untuk:

1. Lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswa yang bermasalah pada pembelajaran siklus 2
2. Memberikan perhatian kepada siswa secara menyeluruh dan menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang siswa tidak mengerti pada saat siswa mengerjakan tugas

3. Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa
4. Menyebutkan waktu yang dibutuhkan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengingatkan sisa waktu yang dimiliki siswa.
5. Lebih memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar matematika

Deskripsi Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) beserta Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Tugas Siswa (LTS). Observasi atau Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh observer terjadi perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Pekuwon dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu sebagian besar siswa aktif, semua siswa sudah disiplin, sebagian besar siswa telah tampak percaya diri, dan siswa dapat bekerjasama dengan sangat baik. Sebagian siswa juga serius dalam kegiatan.

Hasil observasi yang dilakukan observer terhadap peneliti selama pelaksanaan tindakan sudah baik dan melaksanakan sesuai dengan rekomendasi dari observer.

Tanggapan siswa yang diperoleh dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dibandingkan dengan pembelajaran dengan ceramah.

Pada akhir siklus guru melaksanakan evaluasi. Pada evaluasi tersebut diperoleh hasil belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Nilai	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
... < 50	2	4	4000 : 48 = 83	(39:48)x100% = 81%
50 – 74	7	15		
75 – 100	39	81		
Jumlah	48	100		
Nilai Tertinggi	100			
Nilai Terendah	40			

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014 meningkat. Hasil tindakan dalam siklus 2 menunjukkan bahwa sebanyak 39 (81%) siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika dan 9 (19%) siswa masih belum tuntas. Rata-rata kelas sebesar 83, nilai tertinggi 100 dan terendah 40.

Berdasarkan refleksi hasil pembelajaran matematika dapat dikemukakan beberapa kelebihan pada siklus 2 ini yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan rata-rata kelas 83 dengan ketuntasan 81%.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Pekuwon Tahun ajaran 2013/ 2014. Ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal sebelum diadakan tindakan. Peningkatan hasil belajar matematika siswa mulai tampak pada siklus 1 maupun siklus 2. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 39 siswa atau 81% dan yang belum mencapai KKM 9 siswa atau 19%. Rata-rata kelas dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 meningkat dari 62 menjadi 76 dan 83.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa V SDN Pekuwon Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Implikasi

Kesimpulan di atas mengimplikasikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dampak positif tersebut yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa. Guru diharapkan dapat mengaplikasikan konsep tersebut untuk meningkatkan kreativitas guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran matematika.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan bagi peneliti dapat mengaplikasikan model pembelajaran yang beragam dalam mengajar kelak, peneliti dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, dan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Bagi guru adalah guru dapat meningkatkan keaktifan siswa, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru lebih kreatif menentukan model pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan bagi sekolah adalah sekolah dapat meningkatkan mutu belajar siswanya, sekolah lebih memotivasi dan mendukung para guru untuk kreatif di dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: -.
- Gulo, W. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media
- Prayitno, Harun Joko, dkk. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Solobaru: Qinant.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Rasail Media Group.
- Samsudi. 2006. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sudjana, Nana, dkk. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Joko. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PSKGJ- FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- LPMP. 2011. *Jurnal Pendidikan Widayatama Vol. 8 No. 4, Desember 2011*. Semarang: LPMP Jawa Tengah.

LPMP. 2012. *Jurnal Pendidikan Widyatama Vol. 9 No.4, Desember 2012.*
Semarang: LPMP Jawa Tengah.

<http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/25/prinsip-prinsip-belajar/>

<http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/23/model-pembelajaran-nht-number-heads-together/>

<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html>.

walidrahmanto.blogspot.com

www.pendidikanekonomi.com